

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian serta analisis mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa melalui *mind mapping* pada materi Ulumul Qur'an di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis penilaian *mind mapping*, kemampuan berpikir kreatif siswa menunjukkan variasi pada setiap aspek yang diukur, yaitu kefasihan, keluwesan, orisinalitas, dan keterperincian. Aspek keterperincian memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 71,88%, menunjukkan kemampuan kelompok siswa dalam menjabarkan dan mengaitkan informasi secara rinci. Aspek kefasihan berada pada posisi kedua dengan capaian 72,81%, mengindikasikan kelancaran siswa dalam menghasilkan ide utama. Keluwesan berada di angka 62,50%, yang menandakan adanya fleksibilitas berpikir, namun belum optimal. Aspek orisinalitas memiliki persentase terendah yaitu 52,65%, menunjukkan perlunya peningkatan dalam menghasilkan ide-ide yang unik dan inovatif. Ketimpangan juga tampak pada masing-masing kriteria, seperti pencapaian 100% pada topik utama namun hanya 56,25% pada warna dalam aspek kefasihan. Dalam aspek orisinalitas, kata kunci menjadi kriteria dengan pencapaian terendah yaitu 56%. Dari sisi tingkat berpikir kreatif, sebagian besar kelompok tergolong kreatif (2 kelompok), dan 1 kelompok bahkan tergolong sangat kreatif. Namun demikian, masih ada 1 kelompok yang masuk kategori tidak kreatif dan memerlukan pembinaan lebih lanjut. Secara keseluruhan, kelompok siswa telah memenuhi standar minimal

kemampuan berpikir kreatif, meskipun peningkatan pada aspek orisinalitas masih sangat dibutuhkan.

2. Berdasarkan hasil angket respon siswa, diketahui bahwa penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Ulumul Qur'an mendapat tanggapan positif dari mayoritas siswa. Sebanyak 80% siswa merasa senang dan terbantu dengan metode ini, serta menunjukkan antusiasme dan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung. Sebanyak 84% siswa juga menyatakan bahwa *mind mapping* membantu mereka untuk berpikir lebih kreatif. Metode ini dinilai mempermudah pemahaman materi melalui visualisasi konsep, sekaligus mendorong siswa untuk mengembangkan ide-ide secara mandiri maupun berkelompok. Secara keseluruhan, *mind mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan berpikir, dan komunikasi siswa di kelas.
3. Penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Ulumul Qur'an di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain dukungan sekolah yang memberikan kebebasan bagi guru, partisipasi aktif siswa, fasilitas sekolah yang memadai, serta lingkungan belajar yang kondusif. Namun, terdapat pula hambatan seperti keterlibatan siswa yang masih terbatas pada siswa aktif dan perbedaan kemampuan akademik siswa. Hambatan-hambatan ini berpotensi mengurangi efektivitas penerapan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengoptimalkan faktor pendukung dan mengatasi hambatan yang ada agar pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran inovatif seperti *mind mapping* dalam mata pelajaran Ulumul Qur'an, khususnya dengan memperkuat aspek orisinalitas siswa. Guru juga disarankan untuk memberikan contoh *mind mapping* yang menekankan kreativitas, serta memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai kriteria penilaian agar siswa memahami ekspektasi dengan lebih baik.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan mendukung penerapan metode pembelajaran kreatif dengan menyediakan fasilitas pembelajaran visual yang memadai serta memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi, termasuk pelatihan atau workshop pengembangan pembelajaran berbasis kreativitas.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, terutama dalam menghasilkan ide-ide orisinal dan tidak hanya mengikuti pola yang sudah ada. Siswa juga diharapkan terbuka terhadap metode pembelajaran baru dan mampu bekerja sama dalam kelompok secara efektif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk kajian lebih lanjut mengenai pengembangan berpikir kreatif dalam mata pelajaran lain. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan instrumen penilaian yang lebih bervariasi dan menyertakan observasi langsung untuk diperkaya.